

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PELATIHAN DAN PENGALAMAN
MENGAJAR TERHADAP PROFESIONALISME GURU DI SEKOLAH
DASAR NEGERI WILAYAH BINAAN VI JATINEGARA
JAKARTA TIMUR**

*Leonardo Indra Vitaharsa
STIE Pariwisata Internasional*

ABSTRACT

Purpose- This study aims to determine the effect of the level of education, training and teaching experience on the professionalism of teachers both partially and together with teachers in Binaan VI Elementary School Jatinegara, East Jakarta

Design/methodology/approach- The author takes the number of samples according to time constraints and the funds are determined purposively by 75 teachers as respondents. The author uses the method used in this research is descriptive and quantitative with multiple regression analysis techniques. From the results of the study showed there are influences of Education (X₁), Training (X₂) and Teaching Experience (X₃) on Teacher Professionalism (Y)

Findings- Significant simultaneously or partially and this is evident from the results of the analysis using the ANOVA model where F counts 33.960 and Ftable with df 2; 72 is 3.15 thus {Fcount 33.960 > Fcount 33.960 and Ftable then (H₀) is rejected and (H_a) is accepted meaning {Education (X₁), Training (X₂) and Teaching Experience (X₃)} together have the influence of SDN Teacher Professionalism in the target area VI (Y). The probability of the result is 0,000 at a value of $\alpha = 0.05$, so the probability is far below the Alpha value so that {Education (X₁), Training (X₂) and Teaching Experience (X₃)} together have a significant effect on the Professionalism of SDN Teachers in the Foster VI area Cipinang Besar Selatan Jatinegara, East Jakarta.

Research limitations- The contribution of the independent variable to the Professionalism of Teacher in SD Binaan VI Elementary School Jatinegara, East Jakarta is 58.9%, while the remaining 41.1% is influenced by other variables not included in the model or not examined.

Keywords : Service Quality (X₁), Training (X₂), Teaching Experience (X₃), Teacher Professionalism (Y)

Latar Belakang

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Dalam upaya mencapai tujuan pembangunan nasional tersebut peranan pendidikan sangat menentukan pendidikan yang pada umumnya dilaksanakan di

sekolah karena sekolah berfungsi untuk meneruskan nilai-nilai luhur bangsa kepada generasi muda serta berlangsungnya proses pembelajaran. Untuk terjadinya Proses Belajar Mengajar yang efektif diperlukan sumber daya manusia tenaga pendidikan yang diperoleh baik dari pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar.

Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Guru menjadi salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensi dibidang pembangunan.

Profesionalisme guru selalu menjadi pusat perhatian, karena guru merupakan faktor penentu dalam meningkatkan prestasi belajar dan berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan seseorang dianggap layak untuk melaksanakan sebuah tugas.

Profesionalisme guru mengandung pengertian bahwa suatu kondisi yang membangkitkan, menggerakkan, mengarahkan dan memelihara perilaku guru untuk bekerja dalam lingkungan kerjanya dalam upaya mencapai tujuan pribadi guru dan tujuan organisasi. Selain itu, pengalaman mengajar merupakan salah satu faktor dalam mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Pengalaman mengajar yang dimiliki oleh seorang guru menjadi penentu pencapaian hasil belajar yang akan diraih oleh siswa. Pengalaman mengajar yang cukup, dalam arti waktu yang telah dilalui oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya akan mendukung pencapaian hasil belajar sehingga tujuan yang akan diraih oleh sekolah.

Pengalaman mengajar juga menjadi salah satu faktor yang dapat mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Pengalaman mengajar yang dimiliki oleh seorang guru menjadi penentu pencapaian hasil belajar yang akan diraih oleh siswa. Pengalaman mengajar cukup, dalam arti waktu yang telah dilalui oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya akan mendukung pencapaian prestasi belajar siswa yang maksimal sebagai tujuan yang akan diraih oleh sekolah. Pengalaman mengajar merupakan suatu hal yang dijadikan perhatian yang tidak kalah pentingnya dalam menentukan prestasi belajar siswa.

Pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan yang dibuat sekolah menimbulkan keraguan dan keberatan bagi guru, karena salah satu faktor yang dapat merangsang profesionalisme guru adalah, jenjang karir yang jelas. Dengan adanya jenjang karir yang jelas akan melahirkan kompetisi yang sehat, terukur dan terbuka, sehingga memacu setiap individu untuk berkarya dan

berbuat lebih baik. Kesejahteraan merupakan isu yang utama dalam konteks peran dan fungsi guru sebagai tenaga pendidik dan pengajar.

Paradigma profesional tidak akan tercapai apabila individu yang bersangkutan, tidak pernah dapat memfokuskan diri pada satu hal yang menjadi tanggungjawab dan tugas pokok dari yang bersangkutan. Oleh sebab itu, untuk mencapai profesionalisme, jaminan kesejahteraan bagi para guru merupakan suatu hal yang tidak dapat diabaikan dan dipisahkan. Dari uraian di atas ada pun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Adakah pengaruh yang nyata tingkat pendidikan, terhadap profesionalisme guru di SD Negeri Cipinang Besar Selatan 14 Pagi wilayah binaan VI, Jatinegara Jakarta Timur
- b. Adakah pengaruh yang nyata tingkat Pelatihan terhadap profesionalisme guru di SD Negeri Cipinang Besar Selatan 14 Pagi wilayah binaan VI, Jatinegara Jakarta Timur
- c. Adakah pengaruh yang nyata tingkat Pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru di SD Negeri Cipinang Besar Selatan 14 Pagi wilayah binaan VI, Jatinegara Jakarta Timur
- d. Adakah pengaruh yang nyata tingkat Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru di SD Negeri Cipinang Besar Selatan 14 Pagi wilayah binaan VI, Jatinegara Jakarta Timur baik parsial maupun secara Bersama-sama

Tinjauan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Pendidikan

Pendidikan dalam bahasa Inggris diterjemahkan dengan kata *education*. Menurut Donald (1989:4), adalah *Education in the sense used here, is a process or an activity which is directed at producing desirable changes in the behavior of human being*” (pendidikan

adalah proses yang berlangsung untuk menghasilkan perubahan yang diperlukan dalam tingkah laku manusia).[1]

Menurut Arifin (2006:12) [2] pendidikan adalah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik baik dalam bentuk pendidikan formal maupun non formal. Adapun menurut Marimba (2009:1), adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Sedangkan Poerbakawatja [3], mendefinisikan pendidikan ialah semua perbuatan atau usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya, dan ketrampilannya kepada generasi muda. Sebagai usaha menyiapkan agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmani maupun rohani.

Dari beberapa pendapat yang telah diuraikan secara terperinci dapat disimpulkan bahwa pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha manusia untuk dapat membantu melatih dan mengarahkan anak melalui transmisi pengetahuan, pengalaman, intelektual dan keberagaman orang tua (pendidik) dalam kandungan sesuai dengan *fitrah* manusia supaya dapat berkembang sampai pada tujuan yang dicita-citakan yaitu kehidupan yang sempurna dengan terbentuknya kepribadian yang utama.

Tilaar (2002:297).[4], menyebutkan bahwa; Rendahnya mutu pendidikan kita, menempati peringkat paling rendah dengan skor tes 51,7 lebih rendah jika dibandingkan dengan skor tes anak Hongkong 75,5, Singapura 74,0, Thailand 65,1 dan yang dekat nasibnya dengan anak kita ialah Filipina dengan skor 30% dari materi bacaan, dan sulit sekali menjawab soal-soal bentuk uraian yang menuntut kegiatan penalaran.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah bila dibandingkan

dengan beberapa negara di Asia Timur. Dengan demikian kualitas hasil didik yang diharapkan belum mampu mencapai tujuan organisasi sekolah dengan baik, sehingga mutu sekolah rendah.

Pelatihan

Salah satu syarat untuk menjadi guru yang berhasil adalah memiliki kesiapan mengajar. Dalam proses belajar mengajar, kegagalan-kegagalan sering terjadi dikarenakan kurang adanya kemampuan mengajar. Pelatihan lebih berkaitan dengan peningkatan kemampuan ketrampilan karyawan yang sudah menduduki suatu pekerjaan atau tugas tertentu. Dalam suatu pelatihan orientasi atau perekaman pada tugas yang harus dilaksanakan (job orientation sedang pendidikan lebih pada pengembangan kemampuan umum.

Pelatihan pada umumnya merekam kepada kemampuan psikomotor meskipun didasari pengetahuan dan sikap dalam pendidikan kedua, area kemampuan tersebut (lognetif, efektif dan psikomotor) memperoleh perhatian seimbang adapun indikatornya yang berkaitan dalam penelitian ini difokuskan pada keikutan serta karyawan pada program pelatihan yang diselenggarakan secara of the job training dan on the job training diadopsikan dari penelitian Nurochim [5]

Pelatihan lebih mengembangkan ketrampilan teknis sehingga personil dapat menjalankan pekerjaan sebaik-baiknya latihan berhubungan langsung dengan pengajaran tugas pekerjaan tugas pekerja . Untuk mengatasi hal ini para guru dipandang perlu untuk menambah wawasan dan pengetahuan pada bidang yang diampunya.

Pengalaman Mengajar

Pengalaman dalam pekerjaan pada umumnya dapat meningkatkan kemampuan kerja. Maka banyak variasi pekerjaan dan obyeknya, serta makin intensif pengalaman pekerjaan yang diperoleh, maka makin tinggi kemampuan kerja akan diperoleh

oleh guru yang bersangkutan. Dengan demikian, makin banyak kesulitan atau rintangan yang dihadapi, biasanya makin cepat pula pengembangan kemampuan dan ketrampilan. Untuk lebih jelasnya pengalaman mengajar adalah Pengalaman kerja guru. Ada ungkapan yang mengatakan bahwa pengalaman adalah guru yang baik. Orang akan banyak belajar dari pengalaman yang dialaminya akan menjadi sesuatu yang janggal jika orang telah berpengalaman akan mengulangi suatu yang telah dilaksanakan kalau tidak menguntungkan, Menurut Masnur pengalaman kerja guru itu sendiri adalah masa kerja guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan surat tugas dari lembaga yang berwenang (dapat dari pemerintah atau kelompok masyarakat penyelenggaraan pendidikan)

Indikator pengalaman mengajar. Adanya banyak indikator yang mempengaruhi pengalaman kerja. Menurut foster [6] terdapat beberapa indikator pengalaman mengajar, yaitu sebagai berikut:

- 1) Masa kerja. Masa kerja merupakan faktor yang mendukung proses bekerja seorang semakin lama waktu dalam bekerja, seorang guru akan dapat mengukur kemampuannya dalam bekerja secara lebih baik.
- 2) Tingkat pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki. Pengetahuan merujuk pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan atau informasi lain yang dibutuhkan oleh guru. Pengetahuan juga mencakup kemampuan untuk memahami menerapkan informasi pada tanggung jawab pekerjaan. Sedangkan ketrampilan merujuk pada kemampuan fisik yang dibutuhkan untuk mencapai atau menjalankan suatu tugas atau pekerjaan
- 3) Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan. Tingkat penguasaan seseorang dalam pelaksanaan aspek-aspek teknik peralatan dan teknik pekerja

- a. Faktor yang mempengaruhi pengalaman mengajar. Pengalaman mengajar bagi seorang guru merupakan sesuatu yang sangat berharga. Mengajar bukan sebagai ilmu teknologi dan seni belaka, tetapi ia juga sebagai suatu ketrampilan. Mengajar merupakan seni yang hanya dirasakan oleh guru sebagai pribadi, yang tidak ada pelajaran-pelajarannya di sekolah. Mengajar sebagai suatu ketrampilan merupakan aktualisasi dari ilmu pengetahuan teoritis kedalam interaksi proses belajar mengajar. Ketrampilan mengajar banyak macamnya, dan hal ini perlu dimiliki dan dikuasai guru agar dapat melaksanakan interaksi proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Ilmu teoritis yang dikuasai guru akan lebih baik bila dilengkapai dengan pengalaman mengajar

Profesionalisme Guru

Dalam era reformasi pendidikan, peningkatan profesionalisme guru, merupakan sebuah keniscayaan yang tidak dapat ditawar-tawar lagi dalam mencapai pendidikan yang lebih berkualitas. Selain itu, pendidikan sebagai sebuah proses selalu berdampak pada sebuah upaya untuk senantiasa memperbaiki agar hasil tersebut menjadi baik.

Profesionalisme guru merupakan kompetensi yang didasari keahlian, kemahiran, serta teknik-teknik ilmiah yang menjadi sifat kebiasaan, seni dan kepercayaan diri sehingga dapat menambah kepuasan bagi dirinya dan orang lain. Dan indikator dari profesionalisme guru menurut User Usman 2008 [7] meliputi penguasai landasan pendidikan, menguasai bahan pengajaran, menyusun program mengajar, melaksanakan program pengajaran, menilai hasil penajaran.

Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian mengenai kinerja guru yang ditinjau dari beberapa faktor lain diantaranya:

1. Hasil penelitian Daniatul Firdaus (2014) [8], yang berjudul “ pengaruh tingkat pendidikan, pelatihan, dan pengalaman mengajar terhadap profesionalitas guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri ” membuktikan bahwa ada pengaruh tingkat pendidikan, pelatihan, dan pengalaman mengajar terhadap profesionalitas guru dengan hasil nilai probabilitas signifikansi $< \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$.
2. Hasil Penelitian Sri Rahmawati, Syahir Natsir dan Mauled Moelyono yang berjudul “Pengaruh pelatihan, pengalaman mengajar dan kompensasi terhadap profesionalisme guru di SMK Negeri 3 Palu” membuktikan bahwa ada pengaruh Pelatihan, pengalaman mengajar dan kompensasi berpengaruh secara simultan terhadap profesionalisme guru di SMK Negeri 3 Palu dengan hasil nilai probabilitas signifikansi $< \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$.
3. Hasil penelitian Nurbaeti, Rizki Umami. 2015. Yang berjudul Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Dasar di Daerah Binaan IV Kecamatan Comal Kabupaten Pematang Siantar” membuktikan bahwa pendidikan, pelatihan, dan pengalaman mengajar secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap profesionalisme guru Sekolah Dasar di Daerah Binaan IV Kecamatan Comal Kabupaten Pematang Siantar dengan hasil nilai probabilitas signifikansi $< \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$
4. Hasil Penelitian Wahyuningtyas, Rina. 2010. [10] Variabel dalam penelitian ini adalah Tingkat Pendidikan (X1), Pelatihan (X2), Pengalaman Mengajar (X3), dan Profesionalisme Guru (Y). Penelitian ini dilakukan kepada para guru ekonomi di SMA se-Kota Probolinggo. Analisis data yang

digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan uji t dan uji F pada taraf signifikansi 0,05. Hasil Penelitian ini membuktikan yang positif antara Independent Variabel (X_{123}) terhadap Dependent Variabel (Y).

Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang hendak dipecahkan melalui penelitian yang dirumuskan atas dasar pengetahuan yang ada dilogika yang kemudian akan diuji kebenarannya melalui penelitian yang hendak dilaksanakan (Mahsun, 2005: 70). [11] Berdasarkan teori di atas dan dari perumusan masalah yang telah disusun maka dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif pendidikan, pelatihan terhadap terhadap profesionalisme guru di Sekolah Dasar Negeri wilayah binaan VI Jatinegara, Jakarta Timur.
2. Ada pengaruh positif pengalaman mengajar terhadap terhadap profesionalisme guru di Sekolah Dasar Negeri wilayah binaan VI Jatinegara, Jakarta Timur.
3. Ada pengaruh positif pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru di Sekolah Dasar Negeri wilayah binaan VI Jatinegara, Jakarta Timur.
4. Ada pengaruh positif Pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar secara bersama sama terhadap profesionalisme guru di Sekolah Dasar Negeri wilayah binaan VI Jatinegara, Jakarta Timur
5. Ada pengaruh Positif diantara faktor-faktor yang menjadi faktor dominan yang mempengaruhi profesionalisme guru di Sekolah Dasar Negeri wilayah binaan VI Jatinegara, Jakarta Timur.

Hasil dan Pembahasan

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui seberapa cermat satu test (alat pengukuran) melakukan fungsi ukurnya, sedangkan uji reliabilitas mengetahui sejauh mana pengukuran ini dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subyek yang sama. Hasil pengolahan data pada variable Uji Validitas dan Reliabilitas sebagai berikut :

1. Hasil pengolahan data terhadap variable Pendidikan (X_1) dimana dari 15 item, 12 item berada pada kondisi $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan demikian ke 12 item dinyatakan valid atau sah, di mana nilai reliabilitas 0.910 dengan demikian nilai reliabilitas $> 0,60$ sehingga nilai reliabilitas pada variable Pendidikan (X_1) dinyatakan memiliki kehandalan. Sedangkan item nomor 2, 14 dan 15 berada pada kondisi $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan demikian item nomor-nomor tersebut dinyatakan gugur atau tidak valid.
2. Hasil pengolahan data terhadap variable Pelatihan (X_2) dimana dari 15 item keseluruhan item berada pada kondisi $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan demikian ke 11 item dinyatakan valid atau sah, di mana nilai reliabilitas 0.928 dengan demikian

nilai reliabilitas $> 0,60$ sehingga nilai reliabilitas pada variable Pelatihan (X_2) dinyatakan memiliki kehandalan.

3. Hasil pengolahan data terhadap variable Pengalaman Mengajar (X_3) keseluruhan item berada pada kondisi $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan demikian ke 15 item dinyatakan valid atau sah, di mana nilai reliabilitas 0.947 dengan demikian nilai reliabilitas $> 0,60$ sehingga nilai reliabilitas pada variable Pengalaman Mengajar (X_3) dinyatakan memiliki kehandalan.
4. Hasil pengolahan data terhadap variable Profesionalisme Guru (Y) keseluruhan item berada pada kondisi $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan demikian ke 15 item dinyatakan valid atau sah, di mana nilai reliabilitas 0.955 dengan demikian nilai reliabilitas $> 0,60$ sehingga nilai reliabilitas pada variable Profesionalisme Guru (Y) dinyatakan memiliki kehandalan.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas data ini penulis menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, *p-p plot* dan Histogram seperti yang terlihat pada tabel berikut;

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PENDIDIKAN	PELATIHAN	PENGALAMAN M ENGAJAR	PROFESIONA LISME GURU
N		75	75	75	75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	55.2800	59.7467	45.1600	64.0800
	Std. Deviation	5.73411	10.30100	7.04434	6.74389
Most Extreme Differences	Absolute	.102	.123	.122	.114
	Positive	.090	.069	.122	.114
	Negative	-.102	-.123	-.071	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		.881	1.066	1.060	.988
Asymp. Sig. (2-tailed)		.419	.205	.211	.283

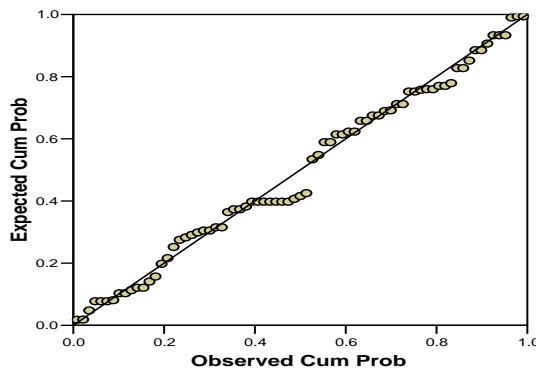
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada variabel Pendidikan (X_1) dengan hasil bahwa $Z_{hitung} 0.881 < Z_{tabel}$ maka variabel Pendidikan berdistribusi normal. Nilai variabel Pelatihan (X_2) $Z_{hitung} 1.006 <$

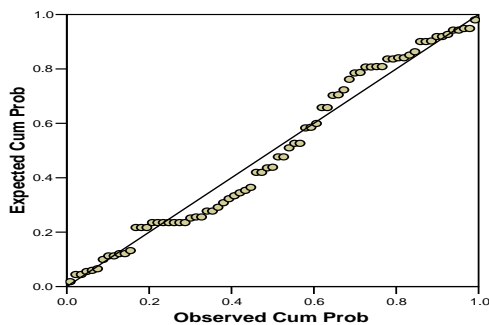
Z_{tabel} maka variabel Pelatihan (X_2) berdistribusi normal, nilai variabel Pengalaman Mengajar (X_3) adalah sebesar $Z_{hitung} 1.060 < Z_{tabel}$ maka variabel Pengalaman Mengajar (X_3) berdistribusi

normal, dan variable Profesionalisme Guru (Y) adalah sebesar $Z_{hitung} 0.988 < Z_{tabel}$ maka variable berdistribusi normal. Dalam uji normalitas data dengan menggunakan P-P plot, diperoleh hasil seperti yang terlihat dalam gambar 1. berikut;



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas (X₁) terhadap (Y)

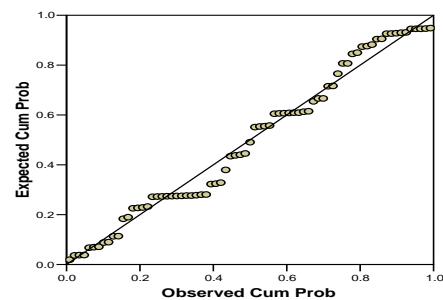
Berdasarkan gambar grafik di atas (*normal P-P Plot re-gresion*), terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normal, artinya model regresi layak digunakan.



Gambar 2 Hasil Uji Normalitas (X₂) Terhadap (Y)

Berdasarkan gambar dari Normalitas Probability Plot pada variabel Pelatihan (X₂) di atas, terlihat membentuk garis diagonal dan sebaran data pada chart

tersebut dapat dikatakan tersebar di sekeliling garis lurus atau sebaran data ada di sekitar titik nol, serta tidak tampak adanya suatu pola tertentu pada sebaran data tersebut. Dengan demikian model regresi ini telah memenuhi persyaratan yang ditentukan. Uji normalitas data terhadap variabel Pelatihan (X₂) dengan uji Normal P-P Plot dapat dilihat pada 3 berikut gambar grafik;



Gambar 3 Hasil Uji Normalitas (X₃) Terhadap (Y)

Berdasarkan gambar dari Normalitas Probability Plot pada variabel Pengalaman Mengajar (X₃) di atas, terlihat membentuk garis diagonal dan sebaran data pada chart tersebut dapat dikatakan tersebar di sekeliling garis lurus atau sebaran data ada di sekitar titik nol, serta tidak tampak adanya suatu pola tertentu pada sebaran data tersebut. Dengan demikian model regresi ini telah memenuhi persyaratan yang ditentukan.

Uji Multikolinearitas

Dari hasil pengolahan data statistik diperoleh tabel pengujian multikolinearitas sebagai berikut;

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

UJI MODEL	VIF	Kesimpulan
Pendidikan	1.689	tidak ada multikolinaritas
Pelatihan	1.677	tidak ada multikolinaritas
Pengalaman mengajar	1.033	tidak ada multikolinaritas

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh nilai VIF untuk setiap variable independen (Pendidikan (X1), Pelatihan (X2) dan Pengalaman Mengajar (X₃) dari model yang digunakan dalam penelitian tidak mengandung multikolinearitas (mempunyai VIF < 10). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model *multiple regression* yang digunakan terhindar dari masalah *multikolinearitas*.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians dari setiap error bersifat heterogen yang berarti melanggar asumsi klasik yang mensyaratkan bahwa varians dari error harus bersifat homogen.

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	11.805	6.295		1.875	.065		
	PENDIDIKAN	.851	.116	.724	7.322	.000	.592	1.689
	PELATIHAN	.047	.064	.072	.729	.468	.596	1.677
	PENGALAMAN MENGAJAR	.054	.074	.056	.724	.471	.968	1.033

a. Dependent Variable: PROFESIONALISME GURU

Dari tabel di atas terlihat bahwa variabel pendidikan terdapat heteroskedastisitas karena signifikansi (probabilitas) dari $t < 0.05$, sedangkan variabel pelatihan dan pengalaman mengajar tidak terdapat heteroskedastisitas karena signifikansi (probabilitas) dari $t > 0.05$.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi

linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu sebelumnya. Jenis pengujian yang umumnya digunakan disebut sebagai statistik *Durbin-Watson*. Autokorelasi menunjukkan bahwa ada korelasi antara error dengan error periode sebelumnya di mana pada asumsi klasik hal ini tidak boleh terjadi. Permasalahan autokorelasi hanya relevan digunakan jika data yang dipakai adalah data *time series* sedangkan untuk data *cross-section* tidak perlu dilakukan.

Tabel 5 Hasil Uji Variabel X1, X2 dan X3 terhadap Y dengan Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.768 ^a	.589	.572	4.41220	2.184

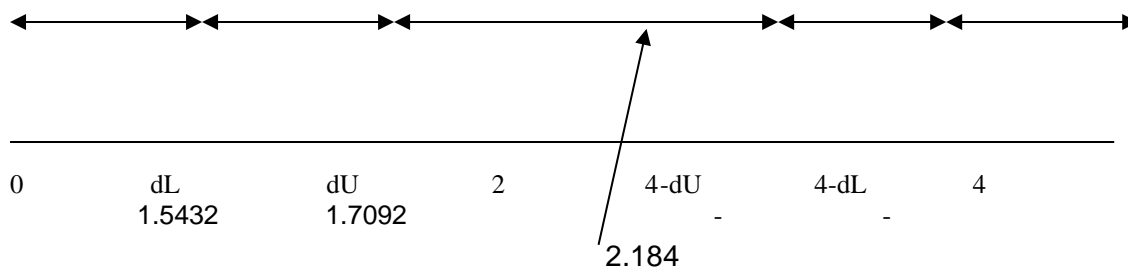
a. Predictors: (Constant), PENGALAMAN MENGAJAR, PELATIHAN, PENDIDIKAN

b. Dependent Variable: PROFESIONALISME GURU

Berdasarkan tabel di atas, terlihat DW adalah sebesar 2.184. Adapun nilai tingkat bawah dL adalah sebesar 1.5432 dan nilai

tingkat atas dU adalah sebesar 1.7092. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4 berikut;

Ada autokorelasi positif	Inconclusive	Tidak ada autokorelasi	Inconclusive	Ada autokorelasi negatif
Jurnal Human Capital Development, Vol. 5, No.2, Edisi 12, 80 - 96, 2018				



Gambar 4 Hasil Uji Variabel X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y dengan *Durbin Watson*

Dari gambar di atas, terlihat nilai dL yang diketahui dari table DW untuk $n = 75$ dan $k = 3$, pada tingkat signifikansi 5% adalah dL 1.5432 dan nilai batas atas dU 1.7092. Dari hasil perhitungan diperoleh hasil nilai sebesar 2.184, sehingga berada pada posisi $1.7092 < DW < 4$, sehingga dapat disimpulkan; tidak ada autokorelasi dalam model regresi. Dengan demikian model regresi dapat dilanjutkan.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut di atas, maka analisis; 1) pengaruh Pendidikan (X_1) terhadap Profesionalisme Guru, 2) Pengaruh Pelatihan (X_2) terhadap Profesionalisme Guru dan 3) Pengaruh Profesionalisme Guru (X_3) dan 4) Pengaruh Pendidikan (X_1), Pelatihan (X_2) dan Pengalaman Mengajar (X_3) secara bersama-sama terhadap Profesionalisme Guru (Y) dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 5 Korelasi antara Pendidikan (X_1) terhadap Profesionalisme Guru (Y)

		Correlations	
		PENDIDIKAN	PROFESIONALISME GURU
PENDIDIKAN	Pearson Correlation	1	.763**
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	75	75
PROFESIONALISME GURU	Pearson Correlation	.763**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	75	75

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Nilai korelasi antara Pendidikan (X_1) terhadap Profesionalisme Guru (Y) sebesar 0.763 dengan demikian ada hubungan positif kuat antar variabel, artinya bila variabel Pendidikan naik maka akan diikuti penguatan terhadap variabel Profesionalisme Guru. Nilai koefisien determinan sebesar 0.582 ($0.763^2 \times 100\%$)

= 58,2% , dengan demikian variasi peningkatan atau penurunan variabel Profesionalisme Guru dapat dijelaskan oleh variabel Pendidikan sebesar 58,2% dengan demikian faktor-faktor lain diluar kedua variabel sebesar 41,8% dan hal tersebut tidak dijelaskan lebih lanjut.

Tabel 6 R-square antara Pendidikan (X_1) terhadap Profesionalisme Guru (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.763 ^a	.582	.576	4.38921

a. Predictors: (Constant), PENDIDIKAN

Tabel 7 Hasil uji regresi liner Pendidikan (X₁) terhadap Profesionalisme Guru (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.475	4.945		2.927	.005
	PENDIDIKAN	.897	.089	.763	10.084	.000

a. Dependent Variable: PROFESIONALISME GURU

$$Y = 14.475 + 0.897X_1$$

Dengan demikian nilai konstanta sebesar 14.475 merupakan nilai murni variabel Profesionalisme Guru tanpa dipengaruhi oleh variabel Pendidikan (X₁) sedangkan nilai regresi 0.897 merupakan kontribusi positif dihasilkan oleh variabel Pendidikan (X₁), artinya bila variabel Pendidikan (X₁) ditingkatkan sebesar 1 point maka akan diikuti penguatan terhadap variabel Profesionalisme Guru sebesar nilai regresi. Uji hipotesis diketahui sebesar

t_{hitung} 10.084 dimana t_{tabel} sebesar 1.671 dengan demikian [t_{hitung} 10.084 > t_{tabel} 1.671] maka (H₀) ditolak dan (H_a) diterima artinya ada pengaruh Pendidikan (X₁) terhadap Profesionalisme Guru (Y). Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Daniatul Firdaus, 2014. Rizki Utami Nurbaeti, 2015. Wahyuningtyas, 2010. Yang membuktikan bahwa ada pengaruh tingkat pendidikan terhadap profesionalitas guru dengan hasil nilai probabilitas signifikansi < α yaitu 0,000 < 0,05.

Tabel 8 Korelasi antara Pelatihan (X₂) terhadap Profesionalisme Guru (Y)

Correlations

		PELATIHAN	PROFESIONALISME GURU
PELATIHAN	Pearson Correlation	1	.527**
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	75	75
PROFESIONALISME GURU	Pearson Correlation	.527**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	75	75

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari perhitungan korelasi di atas terlihat nilai korelasi antara Pelatihan (X₂) dengan Profesionalisme Guru (Y) sebesar 0.527 dengan demikian ada hubungan positif kuat antar variabel, artinya bila variabel Pelatihan (X₂) naik maka akan diikuti penguatan terhadap variabel Profesionalisme Guru (Y) Nilai koefisien

Tabel 9 R-square antara Pelatihan (X₂) terhadap Profesionalisme Guru (Y)

determinan sebesar 0.278 $(0.527)^2 \times 100\% = 27.8\%$, dengan demikian variasi peningkatan atau penurunan variabel Profesionalisme Guru dapat dijelaskan oleh variabel Pelatihan sebesar 27.8% dengan demikian faktor-faktor lain diluar kedua variabel sebesar 72.2% dan hal tersebut tidak dijelaskan lebih lanjut.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics
					Sig. F Change
1	.527 ^a	.278	.268	5.77103	.000

a. Predictors: (Constant), PELATIHAN

Tabel 10 Hasil uji regresi linear antara Pelatihan (X₂) terhadap Profesionalisme Guru (Y)**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43.471	3.948		11.012	.000
	PELATIHAN	.345	.065	.527	5.296	.000

a. Dependent Variable: PROFESIONALISME GURU

$$Y = 43.471 + 0.345X_2$$

Dengan demikian nilai konstanta sebesar 43.471 merupakan nilai murni variabel Profesiisme Guru tanpa dipengaruhi oleh variabel Pelatihan (X₂) sedangkan nilai regresi 0.345 merupakan kontribusi positif dihasilkan oleh variabel Pelatihan, artinya bila variabel Pelatihan (X₂) ditingkatkan sebesar 1 point maka akan diikuti penguatan variabel Profesionalisme Guru sebesar nilai regresi. Uji hipotesis diketahui sebesar t_{hitung}

5.296 dimana t_{tabel} sebesar 1.671 dengan demikian [t_{hitung} 5.296 > t_{tabel} 1.671] maka (H₀) ditolak dan (H_a) diterima artinya ada pengaruh antara Pelatihan (X₂) terhadap Profesionalisme Guru (Y). Hal ini sesuai dengan teori Wahyuningtyas, Rina. 2010.[13] Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini adalah Tingkat Pendidikan, Pelatihan, Pengalaman Mengajar, dan Profesionalisme Guru.

Tabel 11 Korelasi antara Pengalaman Mengajar (X₃) terhadap Profesionalisme Guru (Y)**Correlations**

		PENGALAMAN MENGAJAR	PROFESIONALISME GURU
PENGALAMAN MENGAJAR	Pearson Correlation	1	-.011
	Sig. (2-tailed)	.	.923
	N	75	75
PROFESIONALISME GURU	Pearson Correlation	-.011	1
	Sig. (2-tailed)	.923	.
	N	75	75

Dari perhitungan korelasi di atas terlihat nilai korelasi antara Pengalaman Mengajar (X₃) dengan Profesionalisme Guru (Y) sebesar -0.011 dengan demikian ada hubungan negatif yang sangat lemah antar variabel, artinya bila variabel Pengalaman Mengajar (X₃) turun maka akan diikuti penurunan variabel Profesionalisme Guru (Y). Nilai koefisien

determinan sebesar 0.000 (0.011)² x 100% = 0% dengan demikian tidak ada variasi peningkatan atau penurunan variabel Profesiisme Guru dapat dijelaskan oleh variabel Pengalaman Mengajar sebesar 0% dengan demikian faktor-faktor lain diluar kedua variabel sebesar 100% dan hal tersebut tidak dijelaskan lebih lanjut.

Tabel 12 R-square antara Pengalaman Mengajar (X₃) terhadap Profesionalisme Guru (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.011 ^a	.000	-.014	6.78948

a. Predictors: (Constant), PENGALAMAN MENGAJAR

Tabel 13 Hasil uji regresi linier antara Pengalaman Mengajar (X₃) terhadap Profesionalisme Guru (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	64.571	5.120		12.611	.000
	PENGALAMAN MENGAJAR	-.011	.112	-.011	-.097	.923

a. Dependent Variable: PROFESIONALISME GURU

$$Y = 64.571 + (-0.011X_3)$$

Dengan demikian nilai konstanta sebesar 64.571 merupakan nilai murni variabel Profesionalisme Guru tanpa dipengaruhi oleh variabel Pengalaman Mengajar (X₃) sedangkan nilai regresi-0.011 merupakan kontribusi negatif dihasilkan oleh variabel Pengalaman Mengajar, artinya bila variabel Pengalaman Mengajar (X₃) turun sebesar 1 point maka akan diikuti penurunan variabel Profesionalisme Guru sebesar nilai regresi. Uji hipotesis diketahui sebesar $t_{hitung} -0.097$ dimana t_{tabel} sebesar 1.671 dengan demikian [$t_{hitung} -0.097 < t_{tabel} 1.671$] maka (H₀) diterima dan (H_a) ditolak artinya tidak ada pengaruh antara Pengalaman Mengajar (X₃) terhadap Profesionalisme Guru (Y). Menurut Suyatno (2008), [14] pengalaman mengajar yaitu masa kerja guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik pada

satuan pendidikan tertentu sesuai dengan surat tugas dari lembaga yang berwenang (dapat dari pemerintah, dan/atau kelompok masyarakat penyelenggara pendidikan). Bukti fisik dari komponen ini dapat berupa surat keputusan/surat keterangan yang sah dari lembaga yang berwenang. Di dalam menekuni bidangnya guru selalu bertambah pengalamannya. Semakin bertambah masa kerjanya diharapkan guru semakin banyak pengalaman-pengalamannya. Pengalaman-pengalaman ini erat kaitannya dengan peningkatan profesionalisme pekerjaan. Probabilitas hasil sebesar 0.923 dimana nilai $\alpha = 0,05$ atau 5% dengan demikian probabilitas jauh di atas nilai alpha dengan demikian pengaruh variabel Pengalaman Mengajar (X₃) tidak signifikan terhadap Profesionalisme Guru (Y).

Tabel 14 R-square antara Pendidikan (X₁), Pelatihan (X₂) dan Pengalaman Mengajar (X₃) Secara Bersama-sama terhadap Profesional Guru (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.768 ^a	.589	.572	4.41220

a. Predictors: (Constant), PENGALAMAN MENGAJAR, PELATIHAN, PENDIDIKAN

Nilai korelasi antara Pendidikan (X_1), Pelatihan (X_2) dan Pengalaman Mengajar (X_3) secara bersama-sama terhadap Profesionalisme Guru (Y) sebesar 0.768 dengan demikian ada hubungan positif kuat antar variabel, artinya bila variabel Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman Mengajar naik maka akan diikuti penguatan terhadap variabel Profesionalisme Guru.

Nilai koefisien determinan sebesar 0.589 $[(0.768)^2 \times 100\%] = 58.9\%$ dengan demikian variasi peningkatan atau penurunan Profesionalisme Guru dapat dijelaskan oleh variabel Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman Kerja sebesar 58,9% dengan demikian faktor-faktor lain diluar kedua variabel sebesar 41.1% dan hal tersebut tidak dijelaskan lebih lanjut.

Tabel 15 Hasil uji regresi linier antara Pendidikan (X_1), Pelatihan (X_2) dan Pengalaman Mengajar (X_3) Secara Bersama-sama terhadap Profesional Guru (Y)

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.805	6.295		1.875	.065
	PENDIDIKAN	.851	.116	.724	7.322	.000
	PELATIHAN	.047	.064	.072	.729	.468
	PENGALAMAN MENGAJAR	.054	.074	.056	.724	.471

a. Dependent Variable: PROFESIONALISME GURU

$$Y = 11.805 + 0.851X_1 + 0.047X_2 + 0.054X_3$$

Dengan demikian nilai konstanta sebesar 11.805 merupakan nilai murni variabel Profesionalisme Guru tanpa dipengaruhi oleh variabel Pendidikan (X_1), Pelatihan (X_2) dan Pengalaman Mengajar (X_3) sedangkan nilai regresi 0.851, 0.47 dan 0.054 merupakan kontribusi positif dihasilkan oleh variabel Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman Mengajar, artinya bila variabel Pelatihan, Pelatihan dan Pengalaman Mengajar secara bersama-sama ditingkatkan sebesar 1 point maka akan diikuti penguatan terhadap variabel profesionalisme guru sebesar nilai regresi. Hasil uji hipotesis memperlihatkan nilai t_{hitung} 7.322 dimana t_{tabel} sebesar 1.671 maka ($t_{hitung} > t_{tabel}$) pada $\alpha = 0,05$ sehingga [$p=0.000 < \alpha = 0,05$] karena probabilitas jauh dibawah nilai alpha maka variabel Pendidikan (X_1) SDN di Wilayah Binaan VI Cipinang Besar Selatan Jatinegara, Jakarta Timur. Hal ini sesuai dengan

penelitian Daniatul Firdaus (2014) [8], yang berjudul “ pengaruh tingkat pendidikan, pelatihan, dan pengalaman mengajar terhadap profesionalitas guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri ” membuktikan bahwa ada pengaruh tingkat pendidikan, pelatihan, dan pengalaman mengajar terhadap profesionalitas guru dengan hasil nilai probabilitas signifikansi $< \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$. Hasil Penelitian Sri Rahmawati, Syahir Natsir dan Mauled Moelyono yang berjudul “Pengaruh pelatihan, pengalaman mengajar dan kompensasi terhadap profesionalisme guru di SMK Negeri 3 Palu” membuktikan bahwa ada pengaruh Pelatihan, pengalaman mengajar dan kompensasi berpengaruh secara simultan terhadap profesionalisme guru di SMK Negeri 3 Palu dengan hasil nilai probabilitas signifikansi $< \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian Nurbaeti, Rizki Umami. 2015. Yang berjudul Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Mengajar terhadap

Profesionalisme Guru Sekolah Dasar di Daerah Binaan IV Kecamatan Comal Kabupaten Pematang Jaya” membuktikan bahwa pendidikan, pelatihan, dan pengalaman mengajar secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap profesionalisme guru Sekolah Dasar di Daerah Binaan IV Kecamatan Comal Kabupaten Pematang Jaya dengan hasil nilai probabilitas signifikansi $< \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$ Wahyuningtyas, Rina. 2010. [10] Variabel dalam penelitian ini adalah Tingkat Pendidikan (X1), Pelatihan (X2), Pengalaman Mengajar (X3), dan Profesionalisme Guru (Y). Penelitian ini

dilakukan kepada para guru ekonomi di SMA se-Kota Probolinggo. Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan uji t dan uji F pada taraf signifikansi 0,05. Hasil Penelitian ini membuktikan yang positif antara Independent Variabel (X123) terhadap Dependent Variabel (Y). Dengan analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan uji t dan uji F pada taraf signifikansi 0,05.

Tabel 16 Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1983.328	3	661.109	33.960	.000 ^a
	Residual	1382.192	71	19.467		
	Total	3365.520	74			

a. Predictors: (Constant), PENGALAMAN MENGAJAR, PELATIHAN, PENDIDIKAN

b. Dependent Variable: PROFESIONALISME GURU

Pengaruh Pendidikan (X₁), Pelatihan (X₂) dan Pengalaman Mengajar (X₃) secara bersama-sama terhadap Profesionalisme Guru (Y) dengan menggunakan model *Analisis Of Variance* (ANOVA) Uji Hipotesis menunjukkan bahwa F_{hitung} 33.960 dimana F_{tabel} dengan df 2; 72 sebesar 3.15 dengan demikian [F_{hitung} 33.960 > F_{tabel} 3.15] maka (H₀) ditolak dan (H_a) diterima artinya [Pendidikan (X₁), Pelatihan (X₂) dan Pengalaman Mengajar (X₃)] secara bersama-sama memiliki pengaruh Profesionalisme Guru SDN di Wilayah Binaan VI Cipinang Besar Selatan Jatinegara, Jakarta Timur (Y). Probabilitas hasil sebesar 0.000 pada nilai $\alpha = 0,05$ dengan demikian probabilitas jauh dibawah

nilai alpha sehingga [Pendidikan (X₁), Pelatihan (X₂) dan Pengalaman Mengajar (X₃)] secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Profesionalisme Guru SDN di Wilayah Binaan VI Cipinang Besar Selatan Jatinegara Jakarta Timur. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahmawati Nurbaeti, Rina, Daniatul Firdaus yang membuktikan bahwa ada pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalisme Guru dengan hasil nilai probabilitas signifikansi $< \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$.

Dari hasil perhitungan di atas, terlihat bahwa yang dominan dalam mempengaruhi profesional guru dapat dilihat dari hasil perhitungan korelasi berikut;

Tabel 17 Korelasi Secara Keseluruhan

Correlations

		PENDIDIKAN	PELATIHAN	PENGALAMAN MENGAJAR	PROFESIONALISME GURU	t1
PENDIDIKAN	Pearson Correlation	1	.625**	-.098	.763**	.793**
	Sig. (2-tailed)	.	.000	.401	.000	.000
	N	75	75	75	75	75
PELATIHAN	Pearson Correlation	.625**	1	.055	.527**	.851**
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.641	.000	.000
	N	75	75	75	75	75
PENGALAMAN MENGAJAR	Pearson Correlation	-.098	.055	1	-.011	.333**
	Sig. (2-tailed)	.401	.641	.	.923	.004
	N	75	75	75	75	75
PROFESIONALISME GURU	Pearson Correlation	.763**	.527**	-.011	1	.786**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.923	.	.000
	N	75	75	75	75	75
t1	Pearson Correlation	.793**	.851**	.333**	.786**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.004	.000	.
	N	75	75	75	75	75

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai korelasi antara pendidikan sebesar 0.793 atau 79.3% dengan demikian ada hubungan positif sangat kuat antar variabel. Sedangkan pada variabel pelatihan memiliki nilai korelasi sebesar 0.851, variabel pengalaman mengajar memiliki nilai korelasi sebesar 0.333 dan nilai korelasi profesionalisme guru memiliki nilai sebesar 0.780

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap variabel pendidikan, pelatihan, pengalaman mengajar terhadap profesionalisme dengan kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara bersama-sama Pendidikan (X_1), Pelatihan (X_2) dan Pengalaman Mengajar (X_3) berpengaruh terhadap Profesionalisme Guru (Y). Hal ini terbukti dari hasil analisa dengan menggunakan model *Analissi Of Variance* (ANOVA) di mana [$F_{hitung} 33.960 > F_{tabel} 3.15$] yang artinya [Pendidikan (X_1), Pelatihan (X_2) dan Pengalaman Mengajar (X_3)] memiliki pengaruh terhadap Profesionalisme Guru SDN di Wilayah Binaan VI Cipinang Besar Selatan Jatinegara, Jakarta Timur (Y). Probabilitas hasil sebesar 0.000 pada nilai $\alpha = 0,05$ dengan demikian probabilitas jauh dibawah nilai

alpha sehingga [Pendidikan (X_1), Pelatihan (X_2) dan Pengalaman Mengajar (X_3)] secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Profesionalisme Guru SDN di Wilayah Binaan VI Cipinang Besar Selatan Jatinegara Jakarta Timur

2. Dari ketiga variabel independen tersebut, variabel pelatihan (X_2) dengan nilai korelasi 0.851 merupakan variabel yang dominan dalam mempengaruhi profesionalis guru SDN di Wilayah Binaan VI Cipinang Besar Selatan Jatinegara Jakarta Timur. Diikuti oleh variabel pendidikan yang memiliki nilai 0.793, kemudian variabel pengalaman mengajar sebesar 0.333

Saran-saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka saran-saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepala sekolah hendaknya memperhatikan pengalaman mengajar dalam merekrut tenaga pendidik, karena dalam hasil penelitian menunjukkan pengalaman mengajar guru yang ada kurang menunjukkan ke profesionalismenya dalam mengajar.
2. Untuk meningkatkan profesionalisme guru kepala sekolah hendaknya memberikan pengembangan pendidikan guru berupa pelatihan, peningkatan jam mengajar, tugas belajar, sehingga kualitas guru dapat ditingkatkan yang

- pada akhirnya dapat terlihat profesionalitas guru yang berbeda dari sebelumnya.
3. Diperlukan penelitian lanjutan tentang loyalitas pelanggan ini, mengingat masih banyak terdapat kendala dalam penelitian ini, diantaranya variabel penelitian yang masih terbatas pada Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, Pengalaman Mengajar, Profesionalisme Guru, tetapi masih banyak variabel penelitian lainnya seperti kemampuan penggunaan teknologi, lingkurang belajar, dan lain-lain, serta keterbatasan waktu penelitian serta jumlah sampel. Diharapkan untuk penelitian lebih lanjut menambah variabel yang lebih variatif inovatif dengan jumlah sampel yang lebih luas lagi.

Daftar Pustaka

- [1.] Donald, Frederick, J. MC. 1969. *Educational Psychology*. Tokyo Overseas. Publication Ltd.
- [2.] Arifin, HM, 2006. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- [3.] Poerbakawatja, Soegarda, et.al. 2001. *Ensiklopedia Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- [4.] Tillar. 2002. *Pendidikan Untuk Masyarakat Indonesia Baru*. Jakarta: PT. Grasindo.
- [5.] Nurochim. 2003. http://repository.upi.edu/operator/upload/s_adp_0907961_chap.
- [6.] Foster, Bill. 2001. *Pembina untuk peningkatan kinerja karyawan*. Jakarta: PPM.
- [7.] Moh. Uzer Usman. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- [8.] Firdaus, Daniatul. 2014. Pengaruh tingkat pendidikan, pelatihan, dan pengalaman mengajar terhadap profesionalitas guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri. *Jurnal : Didaktika Religia* Volume 2, No. 2 Tahun 2014.
- [9.] Sri Rahmawati, Syahir Natsir dan Mauled Moelyono. 2015. "Pengaruh pelatihan, pengalaman mengajar dan kompensasi terhadap profesionalisme guru di SMK Negeri 3 Palu. *Jurnal : e-Jurnal Katalogis, Volume 3 Nomor 12, Desember 2015 hlm 67-75*.
- [10.] Nurbaeti, Rizki Umami, 2011. Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Dasar di Daerah Binaan IV Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- [11.] Wahyuningtyas, Rina. 2010. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalisme Guru Ekonomi di SMA se-Kota Probolinggo*. Skripsi Universitas Negeri Malang.
- [12.] Masnur, Muslich. 2007. *Setifikat Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- [13.] Purwanto 2000, *Difusi Inovasi*. Jakarta: STTA LAN Press.
- [14.] Suyatno. 2008. *Panduan Sertifikasi Guru*. Jakarta: Indeks.
- [15.] Erlina Hariawati. 2009. *Pengaruh Pelatihan Kerja Terhadap Peningkatan Prestasi Kerja Karyawan PT. Mandom Indonesia*

- TBK. *Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu*. Vol 2 no.1 Mei 2009. Hal:120-132.
- [16.] Hana Yuliani. 2010. Hubungan antara Pengalaman Mengajar dan Motivasi Mengajar dengan Kompetensi Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Karanganyar. *Pascasarjana UIN Sunan Ampel Yogyakarta*.
- [17.] Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Manajemen. Bandung : ALFABETA.
- [18.] Eliyanto, dan Wibowo, Udik Budi. 2013. Pengaruh Jenjang Pendidikan, Pelatihan, Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru SMA Muhammadiyah Di Kabupaten Kebumen. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. Volume 1, Nomor 1, 2013
- [19.] Firdaus, Daniatul. 2014. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan, Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalitas Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kediri 2. *Jurnal Didaktika Religia*. Volume 2, No. 2 Tahun 2014.
- [20.] Rahmawati, Sri. dkk. 2015. Pengaruh Pelatihan, Pengalaman Mengajar Dan Kompensasi Terhadap Profesionalisme Guru Di SMK Negeri 3 Palu. *e-Jurnal Katalogis*. Volume 3 Nomor 12, Desember 2015 hlm 67-75.
- [21.] Roza, Joni. 2016. Pengaruh Pelatihan Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Di Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal al-Fikrah*. Vol. IV, No. 2, Juli-Desember 2016